

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan (*Finansial Insitution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah menghimpun dana masyarakat dan/atau jasa-jasa keuangan lainnya.<sup>1</sup> Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup>

Prinsip Syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Prinsip ekonomi Islam yang paling membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya, dan menggunakan sistem antara lain prinsip bagi hasil. Dengan prinsip bagi hasil, bank syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua

---

<sup>1</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: KENCANA.2015),1.

<sup>2</sup> Pengertian Bank Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 Pasal 1ayat 2.

pihak dapat saling berbagi keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga menciptakan posisi berimbang antara bank dan nasabahnya.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>4</sup> Lebih lanjut dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>5</sup> Dalam kegiatan usahanya baik Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha bank konvensional, yaitu meliputi tiga kegiatan utama: pertama, dalam bidang pengumpulan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi (*liability product*), kedua, dalam bidang penyaluran dana kepada

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, 37.

<sup>4</sup> Malayu, Hasibuan, *Managemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001), h. 1.

<sup>5</sup> Ikatab Bankrir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Edisi ke-1 April 2015 (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2015), h.2.

masyarakat (*asset product*), dan ketiga berupa pemberian jasa-jasa bank (*service product*).<sup>6</sup>

Dalam perkembangannya, perbankan ada dua macam yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Pengkreditan Rakyat. Sedangkan Perbankan syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>7</sup> Keberadaan bank yang menerapkan prinsip Islam dalam sistem perbankan di Indonesia telah dikembangkan mulai tahun 1992, diawali oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang kemudian disusul oleh lembaga-lembaga keuangan Islam lainnya, seperti Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan *Baitul Maal Wa-tamwil* (BMT), dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari Bank Umum Syariah (BUS), karena BUS merupakan badan usaha yang memiliki independen kebijakan sehingga memiliki otonomi dalam memilih strategi bisnis dan pengembangannya. Sementara UUS

---

<sup>6</sup> A, Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*. Cetakan Pertama, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), h.2.

<sup>7</sup> Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurrahim. *Akuntansi Perbankan Syariah*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 54.

merupakan bagian dari bank konvensional yang menjalankan prinsip syariah, namun bank

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba atau keuntungan. Pengertian ROA Menurut Dendawijaya seperti diungkapkan oleh Muliawati ROA adalah perbandingan laba setelah pajak dengan total asset dalam suatu periode.<sup>8</sup> Sedangkan ROA menurut Kuncoro seperti yang diungkapkan oleh Ranianti dan Ratnawati, menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik karena *return* yang semakin besar.<sup>9</sup>

Athanasoglou menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2005)

<sup>9</sup>Mudrajat, Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013)

<sup>10</sup>Athanasoglou, P.P. *et al. Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*, di akses pada tanggal 4 Mei 2020.

Tingginya tingkat inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga (*BI Rate*) yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga mereka agar mereka dapat tetap likuid dan menguntungkan. Salah satu penyebab krisis yang dialami oleh Indonesia adalah inflasi yang berkepanjangan. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai rill (intrinsik) mata uang suatu negara.<sup>11</sup>

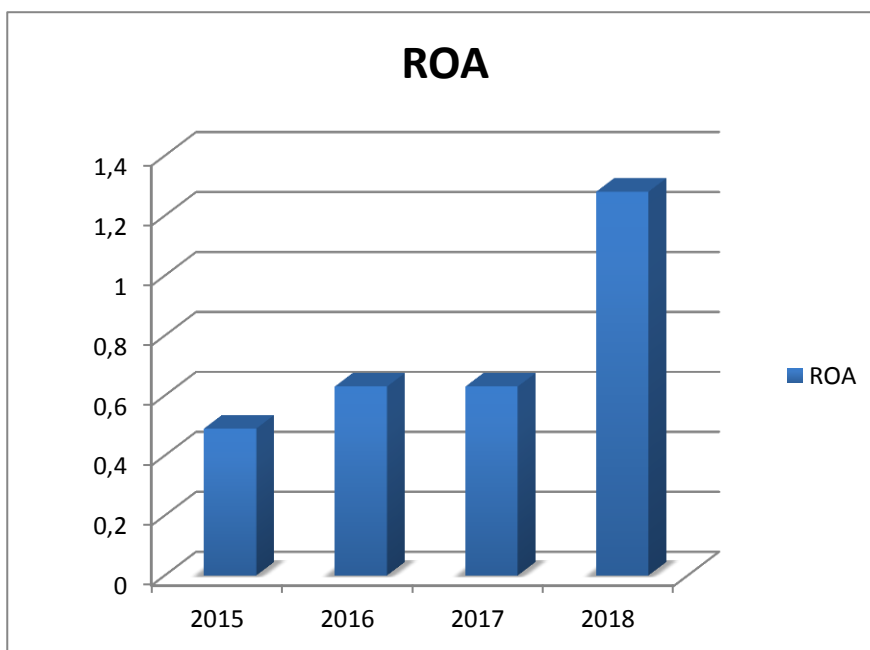
Besarnya tingkat suku bunga (*BI Rate*) menjadi salah satu faktor perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan keterkaitan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank itu sendiri, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit yang disalurkan tersebut, bank memperoleh *profit*.

---

<sup>11</sup> Nur Hidayah Lailiyah, “ Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2015”, (Skripsi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA, 2017).

Gambar 1.1

## Grafik Perkembangan ROA Bank Umum Syariah 2015-2018



*Sumber: Statistik Perbankan Syariah*

Pada grafik 1.1 terlihat perkembangan nilai ROA dari tahun 2015-2018 mengalami kenaikan terus menerus, dimana kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 1,28%.

Berdasarkan tinjauan yang peneliti jelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dari variabel-variabel tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018”**.

## A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan:

1. Pergerakan Inflasi dan Suku bunga selama tahun 2015 – 2018 cukup fluktuatif.
2. Terjadinya perbedaan dengan teori dengan perbedaan kenyataan yang ada pada bank Umum Syariah.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh negatif ada pula yang mengatakan faktor eksternal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan Syariah

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian memberikan pembatasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

2. Variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi, dan Suku bunga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
3. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA).



2. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga, terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah di dapat tentang pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan kepustakaan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi, bahkan pertimbangan, dan evaluasi kepada pihak bank syariah untuk mengembangkan system Perbankan Syariah khususnya mengenai Inflasi, Suku Bunga dan Profitabilitas.

4. Bagi Pihak Lain

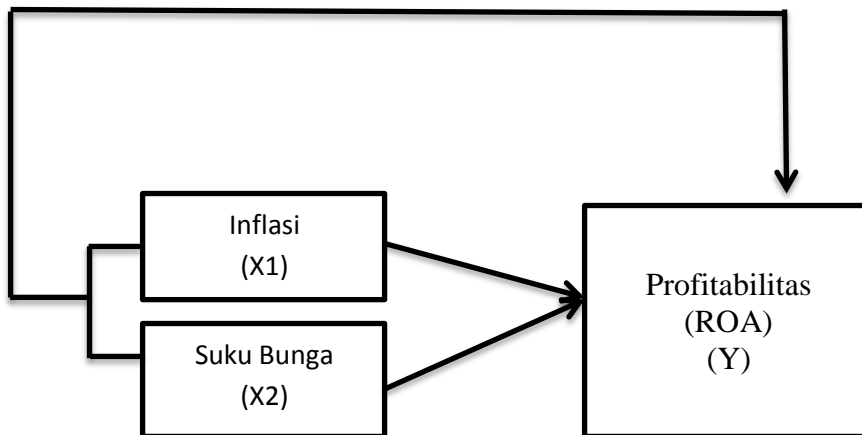
Sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengaruhnya Inflasi, Suku Bunga terhadap Profitabilitas.

## F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah di uraikan maka kerangka pemikiran dapat digambarkan:

**Gambar 1.2**

### **Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

1. Variabel Dependen atau biasa disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) (Y).
2. Variabel Independen atau biasa disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah Inflasi ( $X_1$ ), Suku Bunga ( $X_2$ ).

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisannya.
- BAB II : TINJAUAN PUSTAKA Dalam bab ini akan menguraikan tentang landasan teori yang dilengkapi pengertian-pengertian Inflasi, Suku Bunga dan Profitabilitas *Return On Asset* (ROA), Penelitian terdahulu dan hipotesis.
- BAB III : METODOLOGI PENELITIAN Dalam bab ini akan menguraikan dan membahas ruang lingkup penelitian, teknik analisis data dan operasional variabel.
- BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL Bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data variabel, pengujian dan hasil analisis data.
- BAB V : PENUTUP Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.